

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai proses penanaman keilmuan dan pembudayaan perilaku dalam dunia pendidikan harus memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh dari perkembangan jaman yang semakin pesat. Untuk itu, perlu suatu landasan pendidikan guna mengembangkan budaya serta penanaman nilai-nilai moral spiritual dalam menghadapi arus globalisasi.

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Atas dasar pemikiran tersebut, sebagai bentuk usaha sadar untuk memungkinkan Bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan juga sebagai pengembangan dirinya secara berkelanjutan, pendidikan menjadi faktor amat penting guna menumbuhkan cita-cita yang mulia.

Senada dengan maksud pendidikan dan agama Islam, Zakiyah Daradjat berpendapat, Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai usaha membentuk manusia yang seutuhnya. Tidak hanya membekali pengetahuan saja tetapi menyangkut keseluruhan diri pribadi remaja dari mulai latihan-latihan amaliah

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Armas Dua Jaya, 2004).

sehari-hari dengan ajaran Islam, baik yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, alam serta dirinya sendiri.²

Karena pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan inti mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.³

Untuk itu, peran agama memiliki sangat penting dalam mendidik anak-anak. Bisa dikatakan bahwa agama adalah prinsip hidup seseorang. Bila dari kecil mereka mendapatkan didikan agama secara matang maka menginjak remaja dan dewasa hanya butuh bimbingan-bimbingan dalam menyelaraskan perjalanan hidup mereka. Dengan demikian, para guru khususnya guru agama Islam mengotimalkan untuk menanamkan dan mengajak para siswa dalam memiliki nilai-nilai keagamaannya.

Dalam pendidikan Islam sendiri memiliki tujuan dan fungsi yang baik untuk kesenjangan kehidupan manusia. Tujuan itu sendiri adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.⁴ Oleh H. M. Arifin menyebutkan, bahwa tujuan proses pendidikan Islam adalah “Idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap”.⁵

Berdasarkan kepada pengertian pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 107.

³ M.Cholis Zamzami, “Penguatan Pengalaman Keagamaan di Sekolah,” *J-PAI* 2 (Juni 2015): 294.

⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. al-Ma’arif, 1989), 45.

⁵ Hasan Langlung, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 27.

bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya *insan-insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir.⁶

Di sekolah pada prinsipnya mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan berbagai pengalaman sehingga para siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seorang guru memiliki tugas untuk membimbing, mengenal siswa, mengenal kebutuhan dan kemampuannya dalam menciptakan situasi pendidikan yang optimal. Seorang guru yang kreatif juga harus pandai-pandai menerapkan metode yang sesuai dan bervariasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti pelajaran dengan perhatian dan minat belajar yang besar. Karena Pelaksanaan program pendidikan agama Islam diberbagai sekolah di Indonesia, keberadaannya belum berjalan seperti yang diharapkan, karena berbagai kendala dalam bidang kemampuan pelaksanaan metode, sarana fisik dan non fisik, disamping suasana lingkungan pendidikan yang kurang menunjang suksesnya pendidikan spiritual.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi keluarga dan masyarakat harus mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 16.

mendidik anak, harapannya perilaku anak akan mencerminkan nilai-nilai yang keagamaan.

Tugas seorang guru sebisa mungkin untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan kepada siswa yang bertujuan agar para siswa tidak terjerumus kepada pergaulan yang tidak baik tersebut. Sebab pendidikan mempunyai fungsi untuk membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak baik. Sehingga pendidikan dapat menghantarkan peserta didik menuju keseimbangan antara kecerdasan intelektual atau ilmu dengan kecerdasan emosional atau perilaku yang sejalan dengan tuntuan Islam meskipun derasnya arus globalisasi.⁷

Dampak dari mudahnya akses suatu informasi di jaman sekarang sangat mungkin kenakalan remaja, pergaulan bebas terjadi akibat maksud dari informasi yang didapatkan tidak mengetahui maksudnya bila para siswa tidak mendapatkan pembinaan nilai keagamaan maka mereka akan mudah terpengaruh dengan perkembangan tersebut.

Berdasarkan observasi lokasi penelitian yang dilakukan terdapat suatu kegiatan rutin sebelum melaksanakan aktifitas belajar mengajar di sekolah para peserta didik wajib mengikuti tadarus bersama dan dibimbing melalui pengeras suara. Adapaun yang melantunkan bacaan pada pengeras suara adalah dari peserta didik yang sudah diseleksi dalam membacanya. Adapun waktu dalam tadarus diberi durasi 15 menit yakni tepat pada pukul 07.00-07.15 WIB dan akan membaca doá khotmil Qurán bersamaan pengajian akbar ketika sudah khatam. Selain dari aspek tersebut peserta didik yang ada di SMKN 2 ini dapat dikatakan bahwa yang beragama

⁷ Ulil Amri Syafi'i, "Pendidikan Berbasis Pesantren: Membentuk Karakter Pribadi Muslim," Oktober 2022, <http://www.stindatsir.ac.id/>.

muslim mayoritas menutup aurot mereka sekitar 80-90% selain hal tersebut mereka juga memakai seragam dengan rapi dan sopan.⁸

Kegiatan keagamaan selanjutnya ialah solat berjamaah, di SMKN 2 menerapkan Solat duha berjamaah, dan Solat Dhuhur berjamaah. Sholat Duha berjamaah dilaksanakan oleh peserta didik dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari guru yang ada guru hanya menghimbau pada saat jam 09.30 WIB. Adapun Solat Dhuhur yang ada di SMKN 2 ini akan berjalan sampai tiga kali jamaah bahkan lebih untuk bergantian melaksanakan solat berjamaah, dikarenakan kondisi masjid yang tidak dapat menampung seluruh peserta didik dalam waktu yang bersamaan.⁹

Kegiatan selanjutnya adalah yang berkaitan dengan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) adapun peringatan yang akan dilaksanakan di SMKN 2 Kediri selalu diawali dengan khotmil Qur'an baik saat acara pengajian akbar maupun Pondok Romadhon. Adapun yang membaca al-Qur'an adalah dari peserta didik, dan yang memimpin istighotsah dan doa adalah guru agama Islam. Selain PHBI, khotmil Qur'an itu juga dilaksanakan pada saat kelas XII mengikuti ujian akhir sekolah dan bagi adik kelas juga diperbolehkan ikut serta kegiatan tersebut di sekolah tanpa pengeras suara. Selain pengajian akbar juga ada lomba kerohanian yaitu lomba yang bernuansa Islami semisal hafalan asmaul husna dengan lagu dan juga gerakan yang indah, qiroah, kaligrafi.¹⁰

Adapun kegiatan di Bulan Ramadan sekolah mengagendakan Kegiatan Pondok Romadhon yang diadakan selama satu Minggu bagi tiap tingkatan kelas kecuali kelas XII sebab untuk kelas XII sudah tidak beraktifitas di sekolahan. Selain

⁸ Observasi di SMKN 2 Kediri, 22 September 2022.

⁹ Wawancara, Wardatussalma, Guru PAI, Aula, 22 September 2022.

¹⁰ Ibid.

Pondok Romadhon ada juga kegiatan Muharom yaitu santunan anak yatim dan pengajian.¹¹

Selain kegiatan yang diadakan tiap tahun ada juga kegiatan rutin yang diadakan setiap seminggu sekali. Yaitu terdapat ekstra kurikuler seperti rebana, samroh, al-habsyi, dan qiroah. Ada juga kegiatan infaq sodaqoh yang dilakukan setiap hari Jumat oleh peserta didik kepada seluruh peserta didik di SMKN 2 Kediri yang nantinya diberikan kepada teman yang kurang mampu.¹²

Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi nilai-nilai keagamaan di lembaga ini telah terjadi. Penjelasan di atas menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti dan mengungkap fenomena yang terkait dengan penanaman nilai-nilai keagamaan siswa. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian tentang “Strategi Guru PAI dalam Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di SMKN 2 Kediri.”

B. Fokus Penelitian

1. Nilai-nilai keagamaan apasaja yang dioptimalkan guru PAI di SMKN 2 Kediri?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam proses optimalisasi nilai-nilai keagamaan di SMKN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan dan menganalisis nilai-nilai keagamaan di SMKN 2 Kediri yang dioptimalkan guru PAI.
2. Menjelaskan dan menganalisis strategi yang dilakukan guru PAI dalam optimalisasi nilai-nilai keagamaan di SMKN 2 Kediri.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah atau pengetahuan khususnya dalam upaya guru agama Islam dalam pengomtimalan nilai-nilai keagamaan siswa.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi peneliti

- 1) Dijadikan sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuwan mengenai optimalisasi nilai-nilai keagamaan bagi penulis dan orang-orang yang membutuhkan.
- 2) Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambahan wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang luas.
- 3) Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan dimasa depan khususnya pendidikan agama.

b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang unggul dan berprestasi serta dilandasi dengan kejujuran.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan agar pengembangan nilai religius siswa dapat diupayakan secara maksimal.
- 3) Sebagai sumber pemikirn dan bahan masukan dalam rangka pengoptimalisasian nilai-nilai keagamaan siswa.

c. Bagi masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian yang lebih lanjut, khususnya dalam dunia pendidikan Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran terdapat beberapa persamaan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryanti (2015)

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilaian Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa di Gondanglegi Malang”.¹³ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif dan memiliki hasil bahwa strategi guru PAI dalam penanaman nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa.guru lebih banyak memberikan pengarahan terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mufrih Almunadi (2020)

Penelitian ini diberi judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Ta’limul Muta’alim Thariqat Ta’allum”.¹⁴ Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis pendekatan historis-filosofis. Dengan melihat hasil penelitiannya yakni suatu strategi cara penanaman nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta’limul Muta’alim*.

¹³ Sri Maryanti, “Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilaian Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa di Gondanglegi Malang” (Malang, UIN Maulana Malik Irahum Malang, 2015).

¹⁴ Mufruh Almunadi, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Ta’lim Thariqat Ta’allum” (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2020).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2016)

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa”.¹⁵ Adapun hasil dari penelitian ini adalah bentuk upaya guru pendidikan agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan nilai religius pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hepy Kusuma Astuti (2022)

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan melihat hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan modelling melalui cerita, pembiasaan dan keteladanan.

Dari paparan diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan yakni penelitian tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Akan tetapi dari semua penelitian tersebut tidak menyeluruh memiliki kesamaan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Berikut tabel penjelasan persamaan dan perbedaanya:

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilaian Keagamaan sebagai Upaya	Sama-sama meneliti tentang strategi guru	Penelitian yang akan dilakukan tidak hanya

¹⁵ Afifah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa,” (Malang, UIN Maulana Malik Irahum Malang, 2016).

¹⁶ Hepy Kusuma Astuti, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 2 (2022).

	Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa di Gondanglegi Malang	pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.	berfokus upaya guru PAI menanamkan kegiatan keagamaan tetapi juga pada hasil dari strategi optimalisasi nilai-nilai keagamaan tersebut.
2.	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'alim Thariqat Ta'allum</i> .	Sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai keagamaan.	Penelitian yang akan dilakukan ini mendeskripsikan tentang nilai-nilai apasaja dan strategi dari optimalisasi nilai-nilai keagamaan tidak mengacu pada Kitab <i>Ta'limul Muta'alim</i> .
3.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa	Sama-sama meneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pada siswa.	Penelitian yang akan dilakukan ini mendeskripsikan tentang nilai-nilai apasaja dan strategi dari optimalisasi nilai-nilai yang mengacu pada dasar agama Islam

4.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	Sama-sama meneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.	Penelitian yang akan dilakukan ini akan berfokus pada strategi guru PAI pada jenjang SMK.
----	---	---	---